

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAND
DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**



**Oleh:
Muhammad Khoirur Roziqin
1410020017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

Muhammad Khoirur Roziqin¹, Budi Raharja², Agustina Ratri Probosini³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; satu352@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; agustinaratri@yahoo.com

<p>Doc Archive Submitted 2021 Accepted:2021 Published:2021</p> <p>Keywords Manajemen Pembelajaran; Ekstrakurikuler Band; Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band di SMK Negeri 1 Boyolangu” berlatar belakang banyaknya prestasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut pada festival kejuaraan band tingkat kabupaten maupun provinsi walaupun ada kurangan fasilitas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang ada di masyarakat secara alami atau apa adanya Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber; sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler band tersebut menggunakan tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di perencanaan ditetapkan jenis band dan tujuan kegiatan, pemilihan peserta dan materi ajar, penetapan jadwal kegiatan dan sarana prasarana serta pembimbing kegiatan,. Pada pelaksanaan diawali dengan pengajaran teknik dasar instrumen, apresiasi seni musik, identifikasi elemen musik dalam pembelajaran tutor sebaya, dan tempat latihan disekolah dan meminjam studio profesional; sedangkan tahap evaluasi dilakukan guru pembimbing dalam latihan serta pada konser paman apabila akan ikut lomba. Penerapan manajemen tersebut menjadikan grup sekolah tersebut meraih banyak prestasi.</p>
--	---

Pendahuluan

Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung diselenggarakan beberapa ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh para peserta didiknya. Kegiatan diadakan setiap hari Sabtu karena sekolah menerapkan *FDS (Full Day School)*, meliputi Pramuka, PMR, Karate, Pencak Silat SH Teratai, Seni Tari, Karawitan, Bola Voli, Bola Basket, Renang, dan Band. Pembelajaran band dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa guna mengembangkan kemampuan musikalnya, terutama dalam era musik modern saat ini yang terdapat berbagai macam karya musik dengan gaya baru dan berbeda.

Pada tahun 2011 fasilitas mata pelajaran Seni Musik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung belum memenuhi standar, karena hanya memiliki satu instrumen saja yaitu *keyboard*. Pada tahun 2014 fasilitas mata pelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung telah meningkat dengan adanya *full set* alat musik dan pembangunan studio musik.

Dengan demikian, karena banyak siswa yang berminat pada ekstrakurikuler ini, penanggung jawab atau guru pembina ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu harus mengatur pembelajaran tersebut.

Guru pembimbing belajar dari pengalaman-pengalaman ekstrakurikuler band sebelumnya dan menerapkan strategi agar ada peningkatan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu ke arah yang lebih baik. Menurut hasil pengamatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu terdiri dari dua kelompok band kecil yang beranggota lima sampai enam orang. Tiap pemain diseleksi melalui audisi yang diadakan oleh guru pembimbing dan dipilih langsung berdasarkan pengamatan guru pembimbing. Pemain yang terpilih dibagi menjadi dua grup band, satu menjadi tim inti dan yang lain menjadi tim cadangan.

Selain itu, dalam pelaksanaannya tiap kelompok akan dilatih secara bergantian atau sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Ekstrakurikuler band akan dipentaskan dalam acara resmi atau tidak resmi, baik di dalam ataupun di luar sekolah. Bimbingan dari guru pembimbing dan dengan semangat yang luar biasa peserta didik kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung banyak mendapatkan prestasi yang telah mengharumkan nama sekolah di antaranya adalah mewakili kabupaten Tulungagung untuk mengikuti festival band di tingkat provinsi.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler band di sekolah tersebut belum difasilitasi peralatan lengkap akan tetapi tetap mempunyai prestasi. Permasalahan tersebut layak diteliti terutama manajemen pembelajarannya, yaitu cara merencanakan, melaksanakan, dan pelaksanaan evaluasinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu, sedangkan subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer hasil observasi dan wawancara kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan peserta didik, sedangkan sumber data sekunder berupa foto-foto kegiatan ekstrakurikuler band. Teknik validasi data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber, sedangkan analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas rumusan masalah penelitian tentang manajemen kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu dapat dijelaskan sebagai berikut. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler band mendapatkan prestasi merupakan dampak dari penerapan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler. Manajemen pembelajaran tersebut menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru pembimbing

dan pihak sekolah serta pihak sekolah dimulai dari pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler band yang akan dipakai. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu menggunakan jenis kelompok band kecil yaitu yang terdiri dari gitar melodi, gitar pengiring, *bass*, drum, *keyboard*, dan vokal. Selanjutnya pihak sekolah dan guru pembimbing menentukan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler band ini. Dalam hal ini tujuan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu adalah untuk memperluas pengetahuan musik, penyaluran bakat dan minat peserta didik, membentuk peserta didik yang kreatif dan inovatif, dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik dalam hal bermain musik.

Guru pembimbing melakukan pengkaderan atau pemilihan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler band. Guru pembimbing melakukan seleksi calon peserta didik dari awal masuk tahun ajaran baru. Selain melakukan seleksi guru pembimbing juga melakukan pemilihan secara langsung dilihat dari kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan teori musik dan cara bermain instrumen, karena guru pembimbing melihat ada potensi pada peserta didik yang ditunjuk dan optimis bahwa siswa yang ditunjuk mampu dan mempunyai bakat. Dalam pemilihan vokal guru pembimbing biasanya melakukan pemilihan peserta didik pada saat pembelajaran seni budaya dilihat dari cara bernyanyi, intonasi, dan ketepatan dalam mengidentifikasi nada sebuah lagu.

Sementara itu untuk peserta didik yang mengikuti seleksi, diberikan tes secara musikal, lisan dan juga tertulis sesuai minat instrumen masing-masing. Setelah terpilih, peserta didik dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang menjadi kelompok inti dan juga kelompok cadangan, yang membedakan kedua kelompok tersebut adalah dari kemampuan peserta didik memainkan instrumen musiknya dan dari kemampuan musikalnya. Dalam proses pembelajaran dan latihan guru pembimbing dibantu oleh kakak kelas yang disini berperan sebagai praktisi. Hal ini dilakukan untuk menerapkan metode pengajaran tutor sebaya sehingga diharapkan peserta didik lebih merasa nyaman saat akan bertanya dan diskusi tentang materi yang diberikan karena tidak terpaut umur yang jauh dengan praktisi. Selain itu peran dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler band ini.

Kelompok kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kelompok sehingga setiap kelompok membutuhkan penanganan khusus untuk dapat menerima penyampaian materi dari guru pembimbing dan praktisi. Selain menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler guru pembimbing menyusun materi dengan menyesuaikan kemampuan dari peserta didik dalam dua kelompok kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya guru pembimbing melakukan *crosscheck* materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui materi sudah sesuai atau belum dan peserta didik mampu atau tidak untuk menerima pembelajaran.

Guru pembimbing melakukan uji coba dan diskusi dengan praktisi untuk materi yang akan diberikan. Dalam hal ini guru pembimbing juga meminta saran dari praktisi untuk membantu dalam merencanakan materi yang akan diajarkan. Karena mengingat kemampuan peserta didik dalam dua kelompok kegiatan ekstrakurikuler sedikit berbeda. Materi yang akan diberikan pada kelompok cadangan biasanya akan diberikan mulai dari materi dasar atau dimulai dari *grade* satu seperti teori musik secara umum, *sofegio*, tangga nada, harmoni dasar, not balok, dan teknik bermain instrumen. Hal ini dilakukan agar peserta didik pada kelompok cadangan lebih bisa memahami materi yang akan diberikan. Lain halnya pada kelompok inti materi yang diberikan adalah materi lanjutan dan biasanya satu *grade* di atas materi yang diberikan pada kelompok cadangan.

Materi yang akan diberikan pada peserta didik menggunakan buku paket seni budaya kelas XI sebagai referensi dan dengan penambahan beberapa materi umum teori musik dari guru pembimbing. Materi yang diberikan berupa teori dan juga praktek, juga menggunakan media dan sarana prasarana sekolah. Salah satu teori yang diajarkan adalah tentang teori musik secara umum, *sofegio*, tangga nada, harmoni, not balok, dan teknik bermain instrumen. Selanjutnya untuk materi praktek, guru pembimbing dan juga praktisi memberikan contoh langsung bermain instrumen musik, juga memberikan pengetahuan yang lebih dalam tentang instrumen musik masing-masing.

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah pemahaman peserta didik yaitu dengan beberapa metode penyampaian agar mudah dipahami oleh peserta didik baik berupa teori dan praktek. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Boyolangu juga tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam

proses pembelajaran. Adapun metode yang diterapkan SMK N 1 Boyolangu yaitu metode ceramah, demonstrasi, *drill* dan tutor sebaya. Metode ceramah, pada pelaksanaan pembelajaran praktisi dan guru pembimbing menjelaskan materi secara lisan antara lain, teori musik secara umum, *sofegio*, tangga nada, harmoni, not balok, dan pengetahuan tentang instrumen musik. Pada penerapan metode demonstrasi praktisi memperagakan setiap instrumen yang akan digunakan oleh peserta didik. Dalam hal ini praktisi memberikan contoh teknik bermain instrumen seperti teknik penjarian dan tangga nada pada gitar, dan *keyboard*. Setelah peserta didik memegang instrumen yang dipilih, praktisi mengarahkan peserta didik untuk latihan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai materi yang telah diajarkan. Hal ini merupakan penerapan dari metode *drill*. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan praktisi dalam mengajar dan memberi contoh teknik dan materi yang telah disampaikan.

Pada dasarnya SMK Negeri 1 Boyolangu lebih mengutamakan metode pembelajaran tutor sebaya. Ketika peserta didik belum paham dengan materi yang disampaikan bisa langsung bertanya kepada praktisi tanpa ada rasa canggung dan takut karena jarak usia yang terpaut dekat. Terbukti dalam penerapan metode ini berhasil membuat kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak mendapatkan prestasi dan mengharumkan nama sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu, tiap kelompok akan dilatih secara bergantian atau sesuai jadwal yang telah disepakati yaitu hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Ekstrakurikuler band akan dipentaskan dalam acara resmi atau tidak resmi, di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan semangat yang besar serta bimbingan dari guru pembimbing dan juga praktisi ekstrakurikuler band di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Latihan dilaksanakan di dua tempat yaitu, di ruang khusus studio musik sekolah dan di luar sekolah dengan menyewa studio musik profesional. Latihan biasanya juga dilakukan di rumah guru pembimbing atau di rumah salah satu peserta didik. Hal ini dilakukan karena instrumen musik di studio musik sekolah masih belum memenuhi standar secara umum. Ruang studio musik juga masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana lain seperti, belum ada peredam ruangan dan belum memiliki spesifikasi *sound*

sistem yang bagus. Sementara itu latihan untuk persiapan festival akan lebih difokuskan untuk menyewa studio musik profesional.

Berikutnya, guru pembimbing memberikan pengarahan dan juga materi lagu, dalam proses latihan guru pembimbing ditemani oleh beberapa praktisi untuk membantu memberikan pengarahan pada peserta didik yang belum paham. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler band akan memberikan arahan tentang pengetahuan musik dan instrumen musik secara umum pada peserta didik baik yang ada di kelompok inti maupun kelompok cadangan. Untuk kelompok inti sebagian besar siswa belajar secara individu dan diarahkan oleh praktisi baik pada instrumen gitar, *bass*, drum, *keyboard* ataupun vokal, dan untuk kelompok cadangan dan anggota baru, peserta didik akan diarahkan mulai dari awal latihan tangga nada, pengenalan notasi hingga mengaransemen sebuah lagu, dengan metode belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Walaupun demikian sesekali guru pembimbing juga memberikan materi yang sama pada kelompok inti maupun kelompok cadangan.

Saat praktisi memberikan penjelasan, guru pembimbing menguatkan argumen atau pendapat dari praktisi. Setelah adanya penjelasan, peserta didik diajak untuk mencoba materi yang telah dijelaskan dengan instrumen masing-masing. Setiap materi yang diterima, dilatihkan dengan giat dan tekun. Peserta didik dituntut untuk aktif selama mengikuti proses pembelajaran dan jika ada yang belum paham guru pembimbing dan praktisi akan terus mengulang materi sampai peserta didik benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, sebelum pertemuan berakhir peserta didik mencoba mempraktekkan materi yang sudah diajarkan dengan diawasi oleh guru pembimbing dan juga praktisi.

Lain halnya ketika akan menghadapi sebuah perlombaan, materi yang diberikan akan lebih banyak dan kompleks, serta proses latihan biasanya juga akan lebih ketat dalam hal pengawasan dan juga pemberian materi. Tempat latihan juga lebih difokuskan di luar sekolah dengan menyewa studio musik profesional. Supaya peserta didik bisa merasakan suasana panggung festival dengan adanya instrumen musik yang lebih memadai dan dengan *sound* sistem yang lebih lengkap dan besar. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal, sehingga peserta didik bisa

mendapatkan prestasi yang mengharumkan nama sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung antara lain metode ceramah, demonstrasi, *drill*, dan tutor sebaya. Dengan menggunakan metode yang telah dipaparkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler band meningkat dengan pesat.

Kesuksesan suatu kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh banyak komponen. Sebelum menerapkan ilmu manajemen dan metode yang baik dan benar, ekstrakurikuler band SMK Negeri 1 Boyolangu banyak mengalami kendala. Hal tersebut disebabkan karena belum ada kesadaran dari pihak sekolah untuk melakukan pengelolaan manajerial dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Sehingga pada saat sebelum tahun 2011 ekstrakurikuler band masih belum bisa menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah kegiatan yang aktif di SMK Negeri 1 Boyolangu. Sementara itu sudah banyak peserta didik yang ingin ikut bergabung dan aktif di dalam ekstrakurikuler band tersebut.

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini evaluasi tidak ada bentuk laporan tertulis yang ada hanya lisan. Evaluasi dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi per pertemuan dan evaluasi lomba. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mental peserta didik ketika akan menampilkan hasil latihan peserta didik dan agar peserta didik bisa tahu kekurangannya sehingga bisa berlatih lebih giat lagi.

Evaluasi per pertemuan dilakukan secara berkelompok atau individu setelah penyampaian materi baik teori maupun praktek. Setiap kelompok atau individu diminta untuk memaparkan kembali materi yang sudah diterima. guru pembimbing dan juga praktisi melakukan koreksi terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini biasanya guru pembimbing melakukan tes tulis dan presentasi secara individu dan berkelompok. Presentasi secara individu dilakukan dengan memainkan beberapa materi bermain instrumen seperti teknik penjarian, tangga nada, harmoni, dan pola ritem. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyajikan materi lagu yang telah dipilih dan dilatihkan dengan instrumen masing-masing. Pada saat peserta didik mempraktekkan materi secara kelompok/grup, guru pembimbing dan praktisi melihat secara

keseluruhan dari penyajian grup tersebut. Pada saat terjadi kesalahan pada materi yang dimainkan, praktisi menghentikan jalannya permainan. Setelah diberikan pembenahan dan pengarahan oleh guru pembimbing, materi tersebut dimainkan kembali dan diulang lagi dari awal. Dalam hal yang sama, biasanya guru pembimbing dan praktisi memberikan contoh berupa demonstrasi materi yang diberikan.

Berikutnya adalah evaluasi lomba, proses yang dilakukan hampir sama dengan evaluasi per pertemuan. Evaluasi ini dilakukan ketika akan menghadapi perlombaan atau setelah melakukan perlombaan. Hanya saja yang menjadi tambahan, evaluasi ini dilakukan dengan mempresentasikan hasil latihan dihadapan kepala sekolah, guru, orang tua, dan juga peserta didik lain di luar ekstrakurikuler band. Hal ini biasanya dilakukan di aula SMK Negeri 1 Boyolangu dan di studio musik luar sekolah. Dengan demikian ketika akan melakukan perlombaan pihak sekolah dan orang tua peserta didik bisa mengetahui hasil proses latihan kegiatan ekstrakurikuler band, dan juga bisa menjadi koreksi tambahan untuk peserta didik. Di samping itu orang tua peserta didik juga memberikan saran kepada guru pembimbing dan peserta didik jika masih ada kekurangan dalam hasil proses pembelajaran.

Setelah selesai perlombaapun masih dilakukan evaluasi oleh pihak sekolah, guru pembimbing, praktisi, dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk tetap memotivasi peserta didik agar tidak patah semangat ketika tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu juga untuk mengetahui apa saja kekurangan

peserta didik ketika mengikuti perlombaan supaya dapat menjadi motivasi dan lebih baik di perlombaan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler band meraih prestasi ini karena didukung pelaksanaan manajemen pembelajaran sebagai berikut. Adanya perencanaan yang matang dari guru pembimbing dan praktisi dalam hal penyampaian materi baik itu teori maupun praktek. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru pembimbing dan praktisi yang membantu memberikan materi juga sangat bersemangat dan memberikan banyak motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai semangat yang kuat untuk terus berlatih. Bahkan ada peserta didik yang awalnya belum bisa. Hal itu tidak menyurutkan semangat guru pembimbing, praktisi dan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler band. Dalam hal ini metode yang digunakan juga menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini, salah satunya adalah metode tutor sebaya. Karena umur yang tidak terpaut jauh antara praktisi dan peserta didik sehingga tidak ada rasa canggung dalam hal penyampaian materi dan juga diskusi. Akhirnya dengan hal tersebut peserta didik menjadi mahir dengan proses latihan yang bisa dibbilang singkat. Demikian juga dengan adanya evaluasi dari guru pembimbing dan praktisi yang bisa membuat peserta didik bermain dengan baik dan benar.

Referensi

- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kamien, Roger. 1998. *MUSIC: An Appreciation*. Singapore: The McGraw-Hill Companies.
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, Kusniar Deny. 2014. *Jurus Kilat Jago Main Gitar Bass*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Riwayanto, Doni. 2007. *Teknik Dasar Dan Aplikasi Gitar Elektrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafarudin dan Irwan Nasution. 2005, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.